



**Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII
Sekecamatan Medan Marelان T.A 2022/2023.**

Nur Ikhwanina Nasution¹, Wina Dyah Puspita²

^{1,2}*Pendidikan IPA, Universitas Negeri Medan*

*Korespondensi Author: ninanasution766@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dikelas VII Sekecamatan Medan Marelان, mengetahui hasil belajar Peserta didik dalam materi Pencemaran Lingkungan kelas VII Sekecamatan Medan Marelان, untuk mengetahui hubungan (korelasi) gaya belajar dengan hasil belajar Sekecamatan Medan Marelان pada materi Pencemaran Lingkungan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah sekolah SMP N 20 Medan dengan jumlah 30 siswa, SMP Harapan Mekar dengan jumlah 30 siswa, dan Mts Babul Ulum dengan jumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu lembar angket gaya belajar dan lembar tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil dalam penelitian adalah Dari ketiga sekolah tersebut terdapat pada gaya belajar siswa kelas VII sekecamatan medan marelان didominasi oleh gaya belajar visual dengan persentase 72,79% dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang, gaya belajar auditori yang juga mendominasi dengan persentase paling sedikit yaitu 70,57% dan jumlah siswa sebanyak 23 orang, gaya belajar kinestetik dengan persentase 72,41% dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP harapan mekar, Mts Babul Ulum dan SMP Negeri 20 Medan berada pada kualifikasi baik. Dari ketiga sekolah tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas VII Sekecamatan medan marelان dengan masing-masing tingkat hubungan yaitu sangat kuat (visual), sedang (auditorial) dan sedang (kinestetik).

Kata kunci: *Gaya Belajar ; Hasil Belajar ; Pencemaran Lingkungan*

ABSTRACT

This study aims to determine the learning styles of students in class VII in the Medan Marelان Sub-District, to find out the learning outcomes of students in class VII Environmental Pollution material in the Medan Marelان Sub-District, to determine the relationship (correlation) of learning styles with learning outcomes in the Medan Marelان Sub-District on Environmental Pollution material. The research method used is descriptive quantitative. The population in the study were SMP N 20 Medan with a total of 30 students, Harapan Mekar Middle School with a total of 30 students, and Mts Babul Ulum with a total of 32 students. Sampling in this research is purposive sampling. There are 2 instruments used in this study, namely a learning style questionnaire sheet and a learning achievement test sheet in the form of multiple choice of 20 questions. The results in the study were that of the three schools, the learning styles of class VII students in the Medan Marelان sub-district were dominated by visual learning styles with a percentage of 72.79% with a total of 41 students, auditory learning styles which also dominated with the least percentage of 70.57 % and the number of students is 23 people, kinesthetic learning style with a percentage of 72.41% with a total of 28 students. The learning outcomes that have been carried out by class VII students at Harapan Mekar Middle School, Mts Babul Ulum and Medan 20 Public Middle School are in good qualifications. From the three schools there is a positive and significant relationship between visual, auditory and kinesthetic learning styles on the learning outcomes of class VII students in the Medan Marelان District with each level of relationship namely very strong (visual), moderate (auditorial) and moderate (kinesthetic).

Keywords: Learning Style ; Learning Outcomes ; Environmental Pollution

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara kompleks, karena belajar dialami dan dilakukan oleh peserta didik. Tindakan belajar akan tampak dari perilaku yang dapat dilihat dari luar membentuk karakteristik belajar siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2013). Karakteristik belajar tersebut akan menjadi sebuah gaya yang dikenal dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam mendapatkan informasi, mengingat informasi, dan cara berpikir dalam memecahkan masalah yang berdasarkan cara kemampuan individu siswa (Farid, 2014). Setiap individu memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang mudah mengingat informasi dari apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dibaca, apa yang dituliskan dan ada pula yang mudah mengingat informasi jika melakukan praktik langsung.

DePorter & Hernacki (2011), berpendapat bahwa gaya belajar pada setiap individu dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditori (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerakan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda, tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar (Menteri Pendidikan, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dalam bentuk kuantitatif maupun deskripsi menggunakan interpretasi angka-angka yang dikaitkan dengan teori yang relevan, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis serta tidak memanipulasi kondisi (Nurhidayah, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah sekecamatan Medan Marelan yang terdiri dari 3 sekolah yaitu : SMP Negeri 20 Medan 30 siswa, SMP Harapan Mekar 30 siswa, dan Mts Babul Ulum 32 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu : kisi-kisi instrumen lembar validasi ahli materi dengan aspek penilaian angket gaya belajar dan instrumen tes.

Gaya belajar

Untuk menganalisis data gaya belajar peserta didik, peneliti dapat mengelompokkan data setiap peserta didik berdasarkan jumlah penilaian yang diperoleh dari setiap angket gaya belajar yang sudah diisi.

Hasil belajar

Uji N-Gain dilakukan dengan melihat selisih nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan Hasil Belajar siswa SMP.

Hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Gaya Belajar

Mengetahui nilai kuantitatif tentang gaya belajar siswa, maka disusunlah tabel atau tabulasi frekuensi jawaban angket yang telah diberikan kepada setiap responden dengan menggunakan kriteria kuantifikasi, sehingga nilai hasil angket tentang Gaya Belajar Siswa.

Tabel 1. Persentase Persekolah Gaya Belajar

No	Sekolah	Persentase Sekolah Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1	SMP Harapan Mekar	71,33 %	70,5%	71,08%
2	MTs Babul Ulum	72,6%	70,4%	72,3%
3	SMP Negeri 20 Medan	74,4%	70,7%	73,8%

Berdasarkan analisis angket gaya belajar siswa pada sekolah SMP Harapan Mekar bahwasanya jumlah persentase pada gaya belajar visual dengan total 71,33%, pada gaya belajar auditori 70,5% dan pada gaya belajar kinestetik dengan 71,08%. Pada sekolah Mts Babul Ulum bahwasanya jumlah persentase pada gaya belajar visual dengan total 72,6%, pada gaya belajar auditori 70,4% dan pada gaya belajar kinestetik dengan 72,3%. Pada sekolah SMP Negeri 20 Medan bahwasanya jumlah persentase pada gaya belajar visual dengan total 74,4%, pada gaya belajar auditori 70,7% dan pada gaya belajar kinestetik dengan 73,8%.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan uji N-Gain terhadap nilai *Pretest* dan *Posttest* untuk meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.3 Uji N-Gain

Nama sekolah	Rata-rata		Jumlah siswa	N-Gain	Keterangan
	Pretest	Posttest			
SMP Harapan Mekar	46,2	78,7	30 Siswa	0,6	Sedang
Mts Babul Ulum	37,3	78,4	32 Siswa	0,7	Sedang
SMP Negeri 20 Medan	33,5	74,8	30 Siswa	0,6	Sedang

Hubungan atau Korelasi Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar.

No	Nama Sekolah	Gaya Belajar	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	SMP Harapan Mekar	Visual	0,97	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Auditori	0,98	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Kinestetik	0,98	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)
2.	Mts Babul Ulum	Visual	0,98	0,355	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Auditori	0,98	0,355	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Kinestetik	0,98	0,355	Sangat Kuat (Berhubungan)
3.	SMP Negeri 20 Medan	Visual	0,98	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Auditori	0,98	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)
		Kinestetik	0,98	0,367	Sangat Kuat (Berhubungan)

Pembahasan

Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Seorang siswa yang senang membaca, kurang bisa belajar dengan baik jika harus mendengarkan ceramah atau berdiskusi.

Gaya belajar siswa dengan tipe gaya belajar visual menunjukkan ciri karakteristik yaitu lebih suka melaksanakan aktivitas belajar yang berhubungan dengan visual seperti lebih senang membaca sendiri daripada dibacakan oleh orang lain, lebih mudah memahami instruksi secara tertulis daripada secara lisan, lebih suka melihat buku yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang berwarna, dan lain sebagainya.

Gaya belajar siswa dengan tipe auditori menunjukkan ciri karakteristik diantaranya siswa lebih suka melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan auditorial seperti lebih mudah mengingat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran, lebih suka menjadi pembicara daripada notulen saat presentasi, lebih

memahami petunjuk lisan daripada tulisan dan lain sebagainya.

Gaya belajar siswa dengan tipe kinestetik menunjukkan ciri karakteristik gaya belajar siswa yaitu lebih suka melaksanakan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kinestetik seperti lebih mudah mengingat sesuatu dengan menyentuh ataupun menggunakannya, lebih suka terlibat langsung dalam pembelajaran praktikum daripada duduk diam dan hanya mendengarkan saja, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama dan lain sebagainya. Pada tipe kinestetik menunjukkan kecenderungan siswa dalam proses pembelajaran biologi melibatkan gerak (motorik) siswa.

a. Gaya Belajar SMP Harapan Mekar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar siswa kelas VII diantaranya, siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 12 siswa (71,33%), kemudian siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 9 siswa (70,5%) dan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 9 siswa (71,08%). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual.

b. Gaya Belajar Mts Babul Ulum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar siswa kelas VII diantaranya, siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 16 siswa (72,6%), kemudian siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 6 siswa (70,4%) dan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 10 siswa (72,3%). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual.

c. Gaya Belajar SMP Negeri 20 Medan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar siswa kelas VII diantaranya, siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 13 siswa (74,4%), kemudian siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 8 siswa (70,7%) dan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 9 siswa (73,8%). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual.

Hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP harapan mekar, Mts Babul Ulum dan SMP Negeri 20 Medan, berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh dari sekolah SMP harapan mekar dengan nilai *Pretest* sebesar 46,16 dan *Posttest* sebesar 78,66, pada sekolah Mts Babul Ulum dengan nilai *Pretest* sebesar 36,09 dan *Posttest* sebesar 75,93 dan pada sekolah SMP

Negeri 20 Medan dengan nilai *Pretest* sebesar 33,5 dan *Posttest* sebesar 74,83. Begitu pula halnya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori sangat baik dan meningkat pada hasil *Pretest* dan *Posttest* dalam materi Pencemaran Lingkungan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023. Melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh dari sekolah SMP Harapan Mekar dengan gaya belajar Visual r_{hitung} sebesar 0,97, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=29$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,367. Pada gaya belajar Auditori dan Kinestetik r_{hitung} sebesar 0,98, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=29$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,367. Pada sekolah MTs Babul Ulum dengan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik r_{hitung} sebesar 0,98, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=31$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Pada sekolah SMP Negeri 20 Medan dengan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik r_{hitung} sebesar 0,98, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=29$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,367. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar IPA yang diraih siswa kelas VII.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2009), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa gaya belajar siswa memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, langkah baiknya jika siswa dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Gaya belajar siswa kelas VII sekecamatan medan marelan didominasi oleh gaya belajar visual dengan persentase 72,79% dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang, gaya belajar auditori yang juga mendominasi dengan persentase paling sedikit yaitu 70,57% dan jumlah siswa sebanyak 23 orang, gaya belajar kinestetik

dengan persentase 72,41% dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP harapan mekar, Mts Babul Ulum dan SMP Negeri 20 Medan berada pada kategori sedang, hal tersebut berdasarkan perhitungan N-Gain yang diperoleh dari sekolah SMP harapan mekar dengan nilai 0,6, pada sekolah Mts Babul Ulum dapat diperoleh dengan nilai 0,7 dan pada sekolah SMP Negeri 20 Medan dapat diperoleh dengan nilai 0,6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas VII Sekecamatan medan marelau dengan masing – masing tingkat hubungan yaitu sangat kuat (visual), sedang (auditorial) dan sedang (kinestetik).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M., & La M. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 153-166.
- Taiyeb, A.M. & Nurul, M. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tenete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 153-165.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B., & Mike, H. (2011). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, M. M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi di SMANegeri 1 Wringinanom. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2(2), 142-156.
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Media Edukasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Meditek)*, 1(2), 1-9.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia, 2022.
- Nurhidayah, B. (2020). *Analisis literasi sains mahasiswa pada mata kuliah mikrobiologi di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, Pendidikan biologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.